

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era modern, perkembangan teknologi dan informasi meluas sangat cepat, yang tentunya memberikan dampak positif bagi keberlanjutan hidup umat manusia. Namun, kemajuan tersebut juga berpotensi menimbulkan ancaman bagi kehidupan sehari-hari. Risiko yang mengancam kehidupan manusia bisa dirasakan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Untuk mengatasi risiko-risiko tersebut, baik pengusaha maupun individu melakukan upaya perlindungan terhadap potensi kerugian yang mungkin muncul akibat ketidakpastian risiko tersebut.

Risiko bisa dipindahkan kepada pihak asuransi. Perusahaan asuransi ialah lembaga nonbank yang menyediakan program perlindungan bagi pihak yang diasuransikan, yang mencakup golongan individu, kelompok, institusi, maupun bisnis. Pengalihan risiko antar para pihak ini hanya akan terjadi berlandaskan adanya kontrak pertanggungjawaban. Guna mengelola dan menutup seluruh kerugian risiko tersebut yang cukup besar, maka pengelolaan yang baik dan profesional sangat diperlukan agar perusahaan asuransi bisa meraih keuntungan yang diharapkan.

Dengan munculnya Asuransi Takaful Keluarga pada tanggal 25 Agustus 1994, industri asuransi syariah berkembang pesat oleh perusahaan induk PT Sharikat Takaful Indonesia (STI). Munculnya asuransi takaful saat ini turut

memperkuat kehadiran lembaga keuangan syariah yang sudah berdiri, yakni Bank Muamalat. Keterlibatan yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat, dan Asuransi Jiwa Tugu Mandiri sebagai pihak terasosiasi dalam pendirian takaful keluarga ialah faktor pendorongnya. Dua industri asuransi syariah terdiri dari perusahaan asuransi syariah dan reasuransi syariah (Yakin 2019). Di Indonesia, ada tiga jenis asuransi syariah, yakni: reasuransi syariah, asuransi umum syariah, asuransi jiwa syariah. Asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah berbentuk entitas syariah dan ialah asuransi syariah murni. Meskipun menghadapi persaingan yang ketat, baik asuransi syariah maupun asuransi jiwa berhasil berkembang pesat dengan memanfaatkan peluang pasar secara cermat, memanfaatkan penawaran yang unik, dan melayani berbagai kebutuhan konsumen, sehingga membangun pijakan yang kuat dalam lanskap keuangan (Alifianingrum dan Suprayogi 2019).

Di Indonesia, asuransi biasa disebut *Takaful*. *Takaful* bermakna mengambil risiko bersama satu sama lain. Berlandaskan Fatwa DSN-MUI No. 21 tahun 2001, dijelaskan bahwa asuransi berbasis syariah ialah sistem yang memungkinkan individu dan kelompok untuk mempertahankan dan membantu satu sama lain dengan memberikan kontribusi dalam bentuk sumbangan yang akan dipakai untuk mengelola resiko yang spesifik, dengan menerapkan perjanjian yang mengikuti prinsip syariah. Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, dijelaskan bahwa asuransi terbagi menjadi dua yakni asuransi umum dan asuransi syariah. Asuransi syariah ialah seperangkat kesepakatan yang dibuat antara perusahaan asuransi dengan

pemegang polis berlandaskan hukum syariah terkait dengan pengelolaan premi berlandaskan hukum syariah, memberikan perlindungan kepada peserta atau pemegang polis, dengan membantu memberikan ganti rugi kepada pihak ketiga atas segala kerugian, kerusakan, atau biaya yang dikeluarkan (Fadilah;Makhrus 2006).

Hingga tahun 2021, Indonesia hanya memiliki tujuh perusahaan asuransi jiwa syariah penuh, tetapi jumlah ini sudah meningkat drastis dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini, negara ini memiliki 24 perusahaan asuransi syariah penuh, di samping 25 penyedia asuransi umum. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya permintaan akan produk keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, yang menyoroti perkembangan lanskap industri asuransi di negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia. Selama lima tahun terakhir, sektor asuransi syariah terus mengalami peningkatan dari sisi kesejahteraan. Aset asuransi syariah mengalami pertumbuhan yang luar biasa dari tahun 2015 hingga 2019, melonjak dari Rp26,51 miliar. Peningkatan ini mencerminkan minat yang meningkat terhadap solusi keuangan etis, karena semakin banyak individu mencari investasi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga mendorong inklusi keuangan dan keberlanjutan yang lebih besar dalam industri ini.

Sumber pendapatan suatu perusahaan ialah perusahaan yang melakukan kegiatan investasi yang ialah sumber dana di masa depan (Riftiasari dan Sugiarti 2020). Investasi ialah alokasi modal yang strategis saat ini dengan tujuan meraup keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Proses ini bisa

melibatkan aset berwujud, seperti real estat dan logam mulia seperti emas, di samping instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Setiap jalur investasi menawarkan peluang dan risiko yang unik, sehingga menciptakan lanskap yang beragam untuk potensi perolehan laba.

Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan asuransi syariah berlandaskan hasil pendapatan investasi. Hasil dari investasi ini diperoleh dengan melakukan penanaman modal yang diterapkan memakai strategi pembagian portofolio, demi mencapai hasil yang optimal dan maksimal. Pengembalian investasi memainkan peran krusial dalam profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Manajemen investasi yang baik ialah manajemen yang memungkinkan perusahaan menyeimbangkan risiko investasi yang bisa diterima dan diimbangi oleh hasil investasi yang wajar, oleh karena itu bisa memaksimalkan performa keuntungan dan rugi yang dialami perusahaan. Banyak perusahaan asuransi yang mengandalkan pendapatan dari investasi untuk mengimbangi kerugian yang timbul dari premi yang dibayarkan kepada pihak tertanggung (Riftiasari & Sugiarti 2020).

Beban klaim menjadi elemen lain yang bisa berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Beban klaim merujuk pada kewajiban finansial yang harus dipikul oleh perusahaan asuransi, sebagai konsekuensi dari pemberian perlindungan kepada tertanggung, dalam rangka menanggapi risiko yang sudah diasuransikan sebelumnya.

Di samping pendapatan investasi dan beban klaim, laba yang diperoleh oleh perusahaan asuransi juga dipengaruhi oleh dana *tabarru'*. Dana *tabarru'* di suatu perusahaan asuransi ialah dana yang secara sukarela diberikan oleh pemegang polis sebagai dana amal (dana bantuan) dengan tujuan membantu pemegang polis lain yang mengalami kesulitan. Proses *underwriting* inilah yang menjadi poin sangat penting ketika mengelola dana *tabarru'* tersebut. Proses *underwriting* ialah proses penilaian dan pengklasifikasian potensi tingkat risiko peserta. Kewajiban *underwriting* dalam memilih risiko ialah memastikan tidak ada risiko yang bisa menimbulkan kesulitan bagi perusahaan di kemudian hari.

Laba perusahaan ialah pendapatan yang dihasilkan dari menjalankan bisnis selama periode tertentu sesudah memperhitungkan biaya. Berlandaskan asumsi yang didasarkan oleh teori ini, Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa laba perusahaan lebih besar jika tingkat pengurangan lebih rendah dan sebaliknya. Oleh sebab itu, bisa dikatakan ada hubungan yang searah atau positif antar penjualan dan laba, artinya ketika penjualan meningkat maka laba perusahaan pun meningkat.

Asuransi Umum Unit Syariah Astra Buana didirikan pada 16 Maret 2005 sebagai bagian dari strategi untuk memperluas skala bisnis dan merespons beragam kebutuhan pasar. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam memberikan solusi perlindungan aset yang tangguh yang dirancang khusus untuk bank dan lembaga keuangan. Dengan fokus pada produk asuransi inovatif yang mencerminkan penawaran konvensional, mereka membuat perjanjian khusus dan mengelola dana secara ahli. Rangkaian lengkap mereka mencakup

perlindungan untuk berbagai risiko, termasuk kesehatan, kebakaran, transportasi, dan banyak lagi, yang memastikan bahwa klien menerima perlindungan holistik. Dengan memprioritaskan kebutuhan klien, perusahaan ini memupuk lingkungan keuangan yang aman, memberdayakan perusahaan untuk berkembang dengan percaya diri.

Perusahaan asuransi Astra Buana Unit Syariah sudah menyediakan laporan keuangan yang memperlihatkan penurunan kenaikan penyisihan kontribusi, dana investasi red estate syariah yakni investasi yang dilaksanakan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan mengelolanya untuk diterapkan pada aset properti, sekaligus mematuhi prinsip-prinsip syariah, PAKYBMP (Penyisihan Atas Kontribusi Yang Belum Ialah Pendapatan), dan REPO (Repurchase Agreement). Salah satu permasalahan yang pernah terjadi di PT Asuransi Astra Buana ialah tidak menepati janji untuk melakukan klaim asuransi nasabahnya.

Didirikan pada tahun 1995, PT Asuransi Central Asia sudah mengukir ceruk pasar sebagai penyedia asuransi umum terkemuka, yang menawarkan beragam produk yang mencakup asuransi kendaraan bermotor dan properti. Meskipun memiliki pangsa pasar yang kuat, perusahaan ini bergulat dengan tantangan terkait penolakan klaim kerugian kendaraan bermotor. Masalah ini tidak hanya memengaruhi kepuasan pelanggan tetapi juga menimbulkan risiko terhadap reputasinya, yang menyoroti perlunya peningkatan pemrosesan klaim dan strategi komunikasi untuk melayani kliennya dengan lebih baik. Penolakan ini terjadi karena pihak perusahaan mengkategorikan kehilangan tersebut sebagai

penggelapan yang tidak memenuhi syarat pencairan klaim asuransi. Permasalahan lain yang mungkin terjadi ialah kinerja karyawan yang belum sesuai target, dan motivasi kerja karyawan yang cukup rendah.

Kemudian ada perusahaan asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk yang memiliki permasalahan yang dihadapi dalam pendapatan investasi yakni adanya volatilitas harga saham yakni penggambaran seberapa besar perubahan harga saham suatu perusahaan dari nilai rata-rata pada suatu periode tertentu. Perusahaan asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk juga memiliki permasalahan lain yakni terjadi peningkatan total beban klaim yang perlu ditanggung oleh pihak perusahaan asuransi Tugu Pratama Indonesia.

Permasalahan lain yang ditemukan dan kemudian dijadikan faktor dalam melakukan penelitian ialah dari PT Asuransi Jasa Raharja Putera Syariah terbukti tidak memenuhi perjanjian dalam memberikan ganti rugi kepada nasabah dengan dugaan kurangnya dokumen klaim dan kendala operasional perusahaan terkait.

Berikut perkembangan pendapatan investasi, beban klaim dan surplus/defisit *underwriting* dana *tabarru'* dan laba yang disajikan dalam bentuk tabel pada perusahaan sektor asuransi umum unit syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).

Tabel 1. 1
Data 4 Perusahaan Sektor Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar di AASI Periode 2013-2023

| Nama Perusahaan | Tahun | X1 | | X2 | | X3 | | Y | |
|---|--------|--------|----------|----------|--------|---------|--------|--------|-----|
| | | Nilai | Ket | Nilai | Ket | Nilai | Ket | Nilai | Ket |
| PT ASURANSI UMUM UNIT SYARIAH ASTRA BUANA | 2013 | 14.832 | | 163.467 | | 4.652 | | 54.721 | |
| | 2014 | 18.758 | ↑ | 148.454 | ↓ | 47.475 | ↑ | 61.338 | ↑ |
| | 2015 | 20.388 | ↑ | 103.303 | ↓ | 63.519 | ↑ | 57.696 | ↓ |
| | 2016 | 22.154 | ↑ | 179.604 | ↑ | (645) | ↓ | 57.936 | ↑ |
| | 2017 | 26.983 | ↑ | 212.288 | ↑ | 24.692 | ↑ | 74.293 | ↑ |
| | 2018 | 32.779 | ↑ | 159.275 | ↓ | 48.554 | ↑ | 74.592 | ↑ |
| | 2019 | 31.938 | ↓ | 121.672 | ↓ | 52.127 | ↑ | 67.798 | ↓ |
| | 2020 | 30.092 | ↓ | 80.960 | ↓ | 50.745 | ↓ | 68.603 | ↑ |
| | 2021 | 25.943 | ↓ | 54.622 | ↓ | 42.026 | ↓ | 57.185 | ↓ |
| | 2022 | 23.506 | ↓ | 29.269 | ↓ | 46.687 | ↑ | 54.819 | ↓ |
| 2023 | 25.598 | ↑ | 30.262 | ↑ | 55.840 | ↑ | 66.245 | ↑ | |
| PT. ASURANSI CENTRAL ASIA | 2013 | 813 | | 26.578 | | 2.650 | | 10.083 | |
| | 2014 | 1.061 | ↑ | 20.768 | ↓ | 7.236 | ↑ | 12.493 | ↑ |
| | 2015 | 1.100 | ↑ | 16.297 | ↓ | 2.056 | ↓ | 2.320 | ↓ |
| | 2016 | 1.211 | ↑ | 20.329 | ↑ | 2.423 | ↑ | 3.424 | ↑ |
| | 2017 | 1.578 | ↑ | 19.203 | ↓ | 473 | ↓ | 4.380 | ↑ |
| | 2018 | 3.013 | ↑ | 15.214 | ↓ | 1.056 | ↑ | 7.650 | ↑ |
| | 2019 | 3.166 | ↑ | 12.036 | ↑ | 6.173 | ↑ | 9.173 | ↓ |
| | 2020 | 6.147 | ↑ | 52.616 | ↓ | 1.277 | ↓ | 3.417 | ↑ |
| | 2021 | 1.998 | ↓ | 8.480 | ↓ | 4.485 | ↓ | 5.147 | ↑ |
| | 2022 | 2.027 | ↑ | 13.155 | ↑ | 2.684 | ↑ | 6.895 | ↑ |
| 2023 | 2.373 | ↑ | 16.317 | ↑ | 5.739 | ↑ | 2.335 | ↓ | |
| PT. ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk | 2013 | 1.116 | | (26.843) | | (2.830) | | 5.645 | |
| | 2014 | 1.811 | ↑ | (10.162) | ↓ | 3.967 | ↑ | 7.643 | ↑ |
| | 2015 | 2.316 | ↑ | (2.678) | ↓ | (794) | ↓ | 2.321 | ↓ |
| | 2016 | 2.429 | ↑ | (2.818) | ↑ | 1.049 | ↑ | 3.099 | ↑ |
| | 2017 | 2.140 | ↓ | (11.938) | ↑ | 2.888 | ↑ | 6.251 | ↑ |
| | 2018 | 2.026 | ↓ | (12.350) | ↑ | 2.802 | ↓ | 3.687 | ↓ |
| | 2019 | 2.152 | ↑ | (8.467) | ↓ | 2.979 | ↑ | 3.533 | ↓ |
| | 2020 | 1.893 | ↓ | (8.726) | ↑ | 1.094 | ↓ | 3.092 | ↓ |
| | 2021 | 5.846 | ↑ | (230) | ↓ | (1.555) | ↓ | 5.452 | ↑ |
| | 2022 | 2.215 | ↓ | (546) | ↑ | 675 | ↑ | 4.530 | ↓ |
| 2023 | 2.226 | ↑ | (18.649) | ↑ | 10.619 | ↑ | 9.129 | ↑ | |
| PT. ASURANSI JASA RAHARJA | | 1.412 | | (21) | | 39 | | 370 | |
| | 2014 | 1.61 | ↑ | (130) | ↑ | 246 | ↑ | 425 | ↑ |
| | 2015 | 1.685 | ↑ | (509) | ↑ | 467 | ↑ | 281 | ↓ |
| | 2016 | 1.548 | ↓ | (679) | ↑ | 419 | ↓ | 428 | ↑ |
| | 2017 | 1.564 | ↑ | (1.514) | ↑ | 651 | ↑ | 3.167 | ↑ |
| | 2018 | 1.663 | ↑ | (6.718) | ↑ | 2.707 | ↑ | 3.253 | ↑ |
| 2019 | 2.836 | ↑ | (11.359) | ↑ | 3.189 | ↑ | 11.044 | ↑ | |

| | | | | | | | | | |
|-----------------------|------|-------|---|----------|---|---------|---|--------|---|
| PUTERA SYARIAH | 2020 | 4.295 | ↑ | (14.43) | ↑ | 6.122 | ↑ | 16.661 | ↑ |
| | 2021 | 4.015 | ↓ | (10.255) | ↓ | (1.057) | ↓ | 8.623 | ↓ |
| | 2022 | 3.272 | ↓ | (3.917) | ↓ | 6.899 | ↑ | 6.084 | ↓ |
| | 2023 | 5.392 | ↑ | (1.279) | ↓ | 3.469 | ↓ | 7.278 | ↓ |

Sumber: website resmi perusahaan terkait

Berlandaskan tabel, bisa diketahui hasil pendapatan investasi pada perusahaan asuransi umum unit syariah astra buana mengalami peningkatan senilai 3.926 pada periode 2013-2014. Selanjutnya, pada periode 2015-2018, pendapatan investasi kembali meningkat, dengan kenaikan mulai dari 1.630 hingga mencapai 5.796. Sedangkan pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan dari 1.846 hingga 2.437.

Selain itu, mengingat peningkatan beban klaim perusahaan pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan senilai 2.430, tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan masing-masing senilai 15.013 dan 45.151, sementara pada tahun 2016 dan 2017, tercatat adanya peningkatan senilai 76.301 dan 32.684. Pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 mengalami penurunan senilai 53.013, 37.603, 40.712, 26.338, dan 25.353.

Selanjutnya, berlandaskan perkembangan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, pada tahun 2013 terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2014 dan 2015, terjadi kenaikan masing-masing senilai 42.823 dan 16.044. Pada tahun 2016, terjadi penurunan senilai 59.497. Sementara itu, Pada tahun 2017 dan 2018, surplus mengalami peningkatan senilai 586 dan 1.543. Pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 mengalami penurunan terus menerus senilai 611, 538, 200, dan 228.

Demikian pula, berlandaskan perkembangan laba perusahaan asuransi ini, terjadi kenaikan di tahun 2013 dan 2014. Namun, pada tahun 2015, laba terjadi penurunan senilai 3.642, diikuti dengan kenaikan senilai 240 pada tahun 2016. Di tahun 2017, laba kembali memperlihatkan penurunan senilai 16.357. Pada tahun 2018, laba meningkat senilai 299, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan senilai 6.794. Tahun 2020 mencatatkan kenaikan laba dengan jumlah 805, meskipun di tahun 2021 dan 2022, laba kembali menghadapi penurunan masing-masing senilai 11.418 dan 2.366.

Perusahaan asuransi central asia memiliki perkembangan yang cukup fluktuatif seperti perusahaan asuransi unit syariah astra buana juga karena pada laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi central asia mengalami kenaikan pendapatan investasi dari tahun 2014-2018. Kemudian pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan dari 31.938 menjadi 23.506. Tahun 2023 perusahaan tersebut mengalami kenaikan menjadi 25.598.

Dari tahun 2014-2015, perusahaan asuransi central asia mengalami penurunan beban klaim. Tahun 2016, terjadi peningkatan senilai 20.329. Kemudian di tahun 2017-2018 mengalami penurunan tanggungan klaim yakni menjadi 15.214 di tahun 2018. Pada tahun 2019, 2022, dan 2023 mengalami kenaikan beban klaim, dan pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan beban klaim.

Perusahaan asuransi central asia memiliki surplus (defisit) *underwriting* nya yang berbeda. Dari tahun 2014 hingga 2023, perusahaan mengalami fluktuasi

laba yang ditandai dengan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Tahun 2013 perusahaan asuransi central asia mengalami surplus (defisit) *underwriting* senilai 2.650 sedangkan pada tahun 2023 mengalami surplus (defisit) *underwriting* nya senilai 5.739.

Dikarenakan perusahaan tersebut mengalami fluktuasi yang signifikan dalam setiap laporan keuangannya, baik dari segi pendapatan investasi, beban klaim, maupun surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, maka mencatatkan laba dengan variasi kenaikan dan penurunan yang beragam. Pada tahun 2014 perusahaan tersebut mengalami laba yang cukup meningkat dari 10.083 menjadi 12.493. Tetapi pada tahun 2015 terjadi penurunan, dari 12.493 ke 2.320. Di 2019 dan 2023 perusahaan tersebut juga mengalami penurunan laba menjadi 2.760 dan 2.335.

Perusahaan Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk memperoleh kenaikan pendapatan investasi pada 3 tahun sesudah tahun 2013, yakni 2014-2016 senilai 1.811, 2.316 dan 2.429. Mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 di angka 2.140 dan 2.026. Pada tahun 2019, pendapatan investasi kembali mengalami kenaikan senilai 2.152. Namun, mulai tahun 2020 hingga 2023, pendapatan investasi yang diperoleh mengalami fluktuasi naik dan turun setiap tahunnya. Tahun 2020, tercatat penurunan sebanyak 1.893, diikuti dengan kenaikan senilai 5.846 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, pendapatan investasi kembali turun senilai 2.215, dan akhirnya, pada tahun 2023, mengalami kenaikan senilai 2.226.

Beban klaim yang ditanggung oleh perusahaan asuransi Tugu Pratama Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi, meskipun tetap mencatatkan angka minus. Pada periode 2014-2015, beban klaim turun senilai (10.162) juga (2.678). Tetapi, di tahun 2016-2018, terjadi kenaikan, yakni (2.818), (11.938), dan (12.350). Pada tahun 2019, beban klaim kembali menurun senilai (8.467), sementara pada tahun 2020 terjadi kenaikan senilai (8.726). Pada tahun 2021, beban klaim kembali turun senilai (230). Terakhir, pada tahun 2022 dan 2023, beban klaim mengalami kenaikan masing-masing senilai (546) dan (18.649).

Surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* perusahaan ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 ini, ada defisit senilai (2.830), Pada tahun 2014, terjadi kenaikan signifikan, berubah menjadi surplus senilai 3.967. Pada 2015, kembali terjadi penurunan, menghasilkan defisit senilai 794. Pada tahun berikutnya yakni tahun 2016, terjadi kenaikan ke 1.049, pada tahun 2017, nilai terus meningkat ke Rp 2.888. Pada tahun 2018 ini, nilai terus meningkat 2.888 Selanjutnya, meskipun masih surplus, terjadi penurunan ke 2.802. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan kembali ke 2.979, pada tahun berikutnya yakni tahun 2020, terjadi penurunan signifikan ke 1.094. Selanjutnya, nilai berubah menjadi defisit senilai 1.555 di tahun 2021, naik ke 675 pada tahun 2022 dan naik ke 10.619 pada tahun 2023.

Karena perusahaan tersebut menghadapi fluktuasi yang cukup beragam dalam setiap laporan keuangannya, baik dari pendapatan investasi, beban klaim, maupun surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, maka laba yang diperoleh perusahaan pun mengalami kenaikan dan penurunan yang bervariasi. Pada tahun

2014 perusahaan tersebut mengalami laba yang cukup meningkat dari 5.645 menjadi 7.643. Namun, pada tahun 2015, laba perusahaan mencatatkan penurunan. menjadi 2.321. Pada tahun 2016 dan 2017, perusahaan tersebut mencatatkan kenaikan laba senilai 3.099 dan 6.251. Sebaliknya, laba turun kembali menjadi 3.687 pada 2018, 3.533 pada 2019, dan 3.092 pada 2020. Pada tahun 2021, perusahaan kembali mencatatkan kenaikan laba senilai 5.452. Pada tahun 2022, laba mengalami penurunan senilai 4.530, namun pada tahun 2023, perusahaan tersebut kembali mengalami kenaikan laba menjadi 9.129.

Perusahaan Asuransi Jasa Raharja Putera Syariah memperoleh kenaikan pendapatan investasi pada 2 tahun sesudah tahun 2013, yakni 1.610 dan 1.685 masing masing pada tahun 2014 dan 2015. Perusahaan mengalami penurunan senilai 1.548 pada tahun 2016. Namun, 2017 hingga 2020, tercatat peningkatan berturut-turut senilai 1.564, 1.663, 2.836, dan 4.295. Pada tahun 2021, kembali terjadi penurunan, dengan angka 4.015 dan 3.272. Meski demikian, pada tahun 2023, perusahaan kembali mencatatkan kenaikan senilai 5.932.

Beban klaim yang ditanggung di perusahaan asuransi jasa raharja putera syariah setiap tahunnya mengalami minus, namun masih dalam kategori fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan senilai (130), (509), (679), (1.514), (6.718), (11.359) dan (14.430). Pada tahun 2021 hingga tahun 2023 kembali mengalami penurunan yakni (10.255), (3.917) dan (1.279).

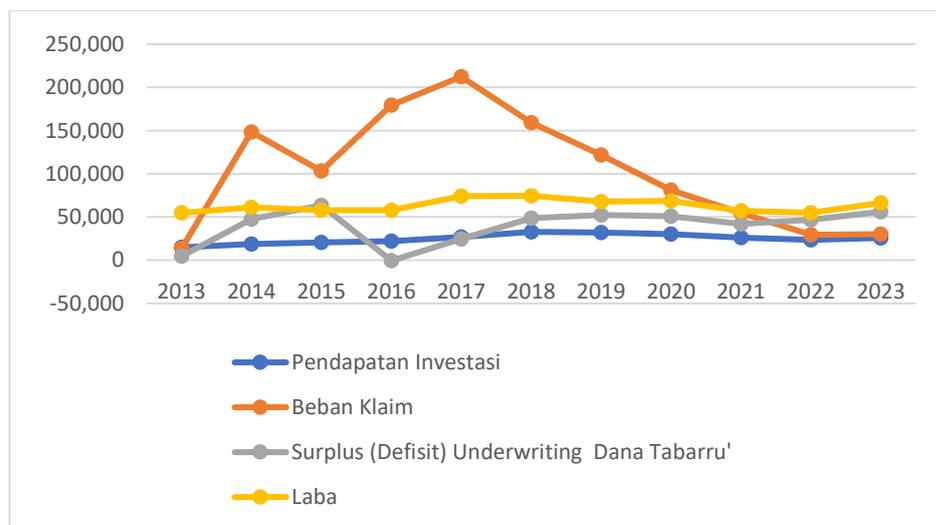
Surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* perusahaan ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 ini, ada defisit senilai 39. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 terjadi kenaikan senilai 246 dan 467. Pada 2016, kembali terjadi penurunan senilai 419. Pada tahun berikutnya yakni tahun 2017 hingga tahun 2020, terjadi kenaikan senilai 651, 2.707, 3.189, 6.122. Pada tahun 2021 mengalami minus (defisit) senilai 1.057. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, perusahaan kembali mencatatkan kenaikan laba, yakni senilai 6.899 dan 3.469.

Perusahaan ini menghadapi pergerakan yang cukup fluktuatif pada setiap laporan keuangannya, baik dari sisi pendapatan investasi, beban klaim, maupun surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, yang pada akhirnya terlihat pada keuntungan yang mengalami perubahan naik turun yang cukup beragam. Pada tahun 2014 perusahaan tersebut mengalami laba yang cukup meningkat dari 370 menjadi 425. Namun, pada tahun 2015, terjadi penurunan hingga mencapai 281. Pada tahun 2016 hingga tahun 2020 terjadi kenaikan hingga senilai 16.611. Namun, pada tahun 2021 hingga tahun 2023 perusahaan tersebut juga mengalami penurunan laba menjadi 7.278.

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa pendapatan investasi, beban klaim, dan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* memperlihatkan fluktuasi, dengan adanya kenaikan dan penurunan yang bergantian. Dinamika serupa juga tercermin dalam perkembangan laba perusahaan antara tahun 2013 hingga 2023. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fluktuasi atau perubahan naik turun pada variabel-variabel tersebut, baik pendapatan investasi, beban klaim,

maupun surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, serta pengaruhnya terhadap laba perusahaan, akan disajikan dalam bentuk grafik berikut:

Grafik 1. 1
Pendapatan Investasi, Beban Klaim, Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* dan Laba Perusahaan PT. Asuransi Umum Unit Syariah Astra Buana Periode 2013-2023



Berlandaskan data grafik diatas, bisa dilihat bahwa siklus fluktuasi antara pendapatan investasi, beban klaim, surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* dan laba. Perkembangan pendapatan investasi pada tahun 2018 senilai Rp. 32.779. Pada tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan terus menerus setiap tahunnya. Kemudian, turun di tahun 2019 hingga tahun 2022. Lalu, 2023 kembali mengalami peningkatan senilai Rp. 25.598. Pada tahun 2022 menjadi titik terendah perusahaan asuransi astra buana mengalami penurunan pendapatan investasi hingga di angka Rp.23.506.

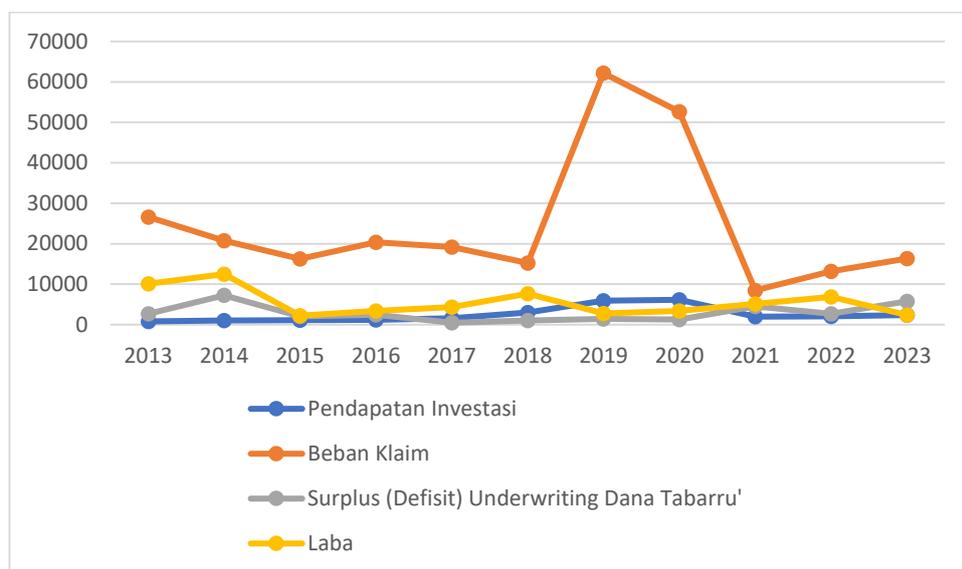
Perkembangan beban klaim pada tahun 2022 ialah titik terendah perusahaan asuransi astra buana memberikan pembiayaan klaim anggotanya, sebab pada

tahun tersebut perusahaan asuransi astra buana hanya mengeluarkan beban klaim nya senilai Rp. 29.269. Sedangkan pada tahun 2017 ialah titik tertinggi perusahaan asuransi astra buana mengalami pengeluaran beban klaim nya, yakni senilai Rp. 212.288. Perusahaan asuransi astra buana ini setiap 2 tahun sekali dimulai tahun 2014 hingga tahun 2024 selalu mengalami penurunan dan kenaikan disetiap pengeluaran beban klaim nya.

Perkembangan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* juga memperlihatkan fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2016, perusahaan Astra Buana mengalami penurunan pada surplus (defisit) *underwriting*-nya, tercatat sebagai angka minus senilai Rp. 645 dari tahun sebelumnya senilai Rp. 63.519. Kemudian pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sampai di titik Rp. 52.745 dan berakhir di tahun 2023 senilai Rp. 55.840.

Laba perusahaan asuransi Astra Buana juga mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahun karena Pendapatan Investasi, Beban Klaim, dan Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* yang mengalami penurunan dan peningkatan. Perusahaan mengalami peningkatan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* pada tahun 2014 dari Rp. 54.721 menjadi Rp. 61.338. Namun, di tahun 2015, terjadi penurunan menjadi Rp. 57.696. Selanjutnya, pada tahun 2016 hingga 2018, surplus *underwriting* dana *tabarru'* kembali mengalami kenaikan, dengan nilai yang meningkat dari Rp. 57.936 hingga Rp. 74.592. Meski demikian, tahun 2019 mengalami penurunan senilai 67.798 hingga 4 tahun berikutnya setiap tahunnya mengalami fluktuasi terus menerus hingga di tahun 2023 senilai Rp. 66.245.

Grafik 1. 2
Pendapatan Investasi, Beban Klaim, Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* dan Laba Perusahaan PT. Asuransi Central Asia Unit Syariah Periode 2013-2023



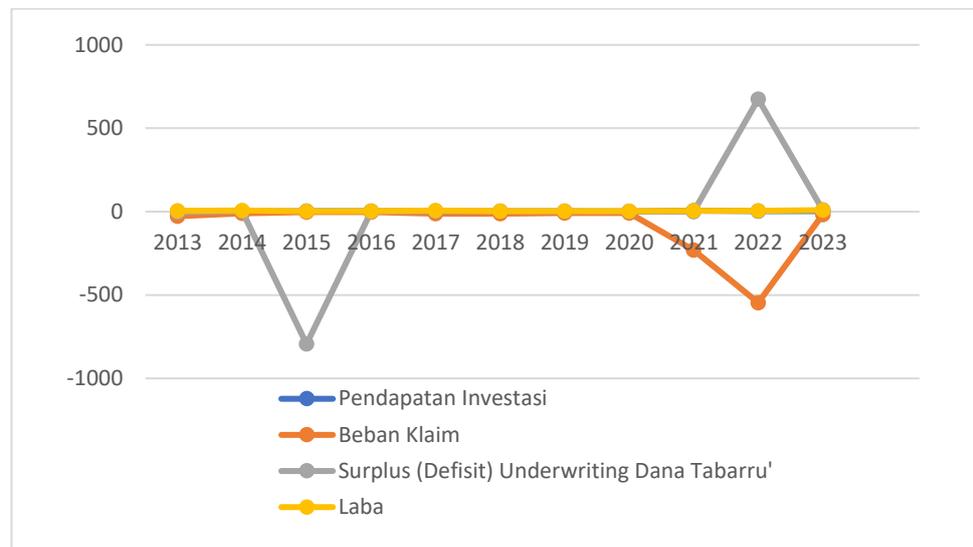
Berlandaskan data grafik diatas, bisa dilihat bahwa siklus fluktuasi antara pendapatan investasi, beban klaim, dan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* dan laba. Perkembangan pendapatan investasi di perusahaan asuransi central asia pada tahun 2014 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan konsisten. Tahun 2012 mengalami penurunan senilai 1.998, namun tahun 2022 hingga tahun 2023 kembali mengalami kenaikan senilai Rp. 2.027 hingga Rp. 2.373.

Perkembangan beban klaim yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi Central Asia setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dengan kenaikan dan penurunan yang bervariasi antara tahun 2014 hingga 2015, beban klaim sudah berkurang. Namun, 2016 terjadi peningkatan beban klaim yang mencapai Rp 20.329. Pada tahun 2017 hingga 2018, beban klaim kembali menurun. Tahun

2019, terjadi kenaikan senilai 62.153. Tahun 2020 hingga 2021, beban klaim terjadi penurunan senilai Rp. 52.616 dan Rp. 8.480. Namun, pada tahun 2022 hingga 2023, beban klaim kembali terjadi kenaikan senilai Rp. 13.155 dan Rp. 16.317.

Setiap tahun, surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* yang dimiliki perusahaan Asuransi Central Asia memperlihatkan fluktuasi. Surplus yang tercatat pada tahun 2014 senilai 7.236, kemudian menurun di tahun 2015. Tahun 2016, surplus kembali meningkat, namun pada tahun 2017, tercatat penurunan kembali senilai 473. Tahun 2018 dan 2019 tercatat kenaikan surplus senilai 1.056 dan 1.418. Sementara itu, pada tahun 2020, surplus kembali terjadi penurunan senilai 1.277. Tahun 2021 hingga tahun 2023 mengalami kenaikan secara berturut turut hingga di angka 5.739. Laba perusahaan yang diperoleh asuransi central asia akibatnya mengalami siklus yang naik turun juga, disebabkan oleh perolehan hasil investasi, beban klaim, dan surplus (defisit) *underwriting* yang tiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi. Laba perusahaan asuransi central asia mencapai titik tertingginya di 2014 senilai 12.493 dan mencapai titik terendahnya pada tahun 2015 yakni senilai 2.320.

Grafik 1. 3
Pendapatan Investasi, Beban Klaim, Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* dan Laba Perusahaan PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk Periode 2013-2023



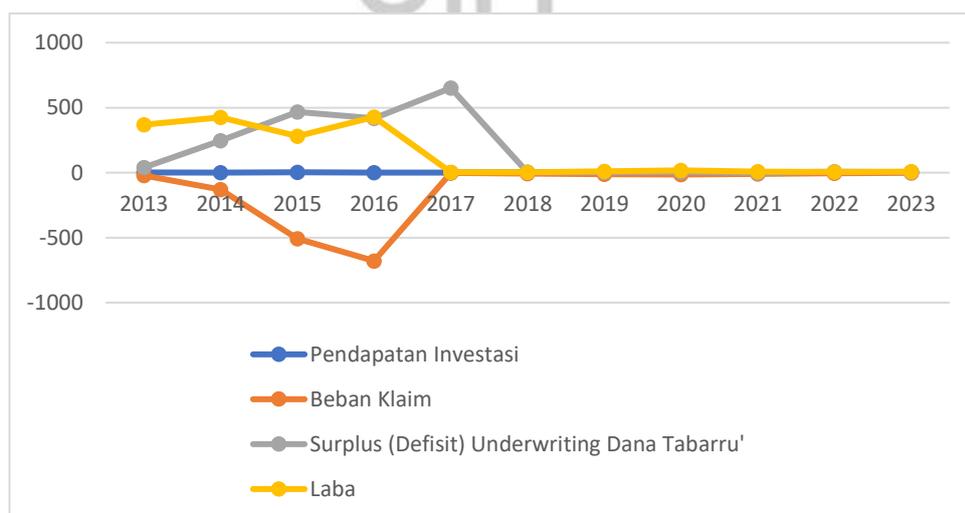
Perkembangan pendapatan investasi pada perusahaan asuransi tuju pratama Indonesia setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2021 perusahaan asuransi tuju pratama Indonesia memperoleh pendapatan investasinya yang paling tinggi, yakni senilai Rp. 5.846. Pada tahun 2013 menjadi titik terendah perusahaan asuransi tuju pratama Indonesia sebab perusahaan tersebut memperoleh pendapatannya hanya senilai Rp. 1.116.

Perkembangan beban klaim yang ditanggung oleh perusahaan asuransi tuju pratama Indonesia setiap tahunnya juga mengalami naik dan turun, pada tahun 2021 perusahaan asuransi tuju pratama Indonesia hanya menanggung beban klaimnya senilai Rp. 230 walaupun pada titik tersebut masih mengalami minus namun tahun tersebut menjadi tahun yang cukup rendah untuk perusahaan tersebut menanggung beban klaim, sebab pada tahun 2023 perusahaan asuransi tuju pratama Indonesia mengalami kenaikan dalam menanggung beban klaimnya dan menjadi beban klaim yang cukup besar dibanding tahun-tahun lainnya yakni hingga menyentuh angka Rp. 18.649.

Surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* yang diperoleh oleh perusahaan asuransi tugu pratama Indonesia sempat mengalami minus pada tahun 2013, 2015, dan 2021 yakni senilai Rp. 2.830, Rp. 794 dan Rp. 1.555. Pada tahun 2023 perolehan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* perusahaan tersebut senilai Rp. 10.619 dan menjadi perolehan yang paling tinggi dibandingkan tahun tahun sebelumnya.

Laba yang diperoleh perusahaan asuransi tugu pratama Indonesia tidak memiliki nilai yang tetap setiap tahunnya. Pada tahun 2023 mengalami perolehan laba senilai Rp. 9.129 dan tahun tersebut menjadi tahun yang paling tinggi dalam perolehan labanya.. Perolehan laba paling rendah di peroleh pada tahun 2015 yakni senilai Rp. 2.321.

Grafik 1. 4
Pendapatan Investasi, Beban Klaim, Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* dan Laba Perusahaan PT. Asuransi Jasa Raharja Putera Syariah Periode 2013-2023



Perkembangan pendapatan investasi pada perusahaan asuransi jasa raharja putera syariah setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2023

perusahaan asuransi jasa raharja putera syariah memperoleh pendapatan investasinya yang paling tinggi, yakni senilai Rp. 5.392. Pada tahun 2013 menjadi titik terendah perusahaan asuransi jasa raharja putera syariah sebab perusahaan tersebut memperoleh pendapatan investasinya hanya senilai Rp. 1.412.

Perkembangan beban klaim yang ditanggung oleh perusahaan asuransi jasa raharja putera syariah setiap tahunnya juga mengalami perkembangan positif dan negatif, pada 2013 perusahaan jasa raharja putera syariah hanya menanggung beban klaimnya senilai Rp. 21 walaupun pada titik tersebut masih mengalami minus namun tahun tersebut menjadi tahun yang cukup rendah untuk perusahaan tersebut menanggung beban klaim, sebab pada tahun 2019 perusahaan asuransi jasa raharja putera syariah mengalami kenaikan dalam menanggung beban klaimnya dan menjadi beban klaim yang cukup besar dibanding tahun-tahun yang lainnya yakni hingga menyentuh angka Rp. 11.359.

Pada tahun 2021, surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* yang diterima oleh perusahaan Asuransi Jasa Raharja Putera Syariah mengalami defisit senilai Rp 1.057. Tahun 2022 perolehan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* perusahaan tersebut senilai Rp. 6.899 dan menjadi perolehan yang paling tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Laba yang diperoleh perusahaan asuransi jasa raharja putera syariah tidak memiliki nilai yang tetap setiap tahunnya. Pada tahun 2019 mengalami perolehan laba senilai Rp. 11.044 dan tahun tersebut menjadi tahun yang paling

tinggi dalam perolehan laba nya.. Perolehan laba paling rendah di peroleh pada tahun 2015 yakni senilai Rp. 281.

Grafik diatas memperlihatkan variasi pada pendapatan investasi, beban klaim, surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, dan laba dari lima perusahaan di industri asuransi umum unit syariah: Astra Buana, Central Asia, Tugu Pratama Indonesia Tbk, dan Jasa Raharja Putera Syariah. Faktor internal dan eksternal perusahaan memengaruhi pergerakan laba tahunan.

Pada studi terdahulu berupa jurnal yang dikemukakan oleh (Ardi, Batubara, dan Harahap 2022) ditemukan kesulitan penelitian lebih lanjut mencakup analisis terkait pendapatan premi, hasil investasi, klaim, dan laba pada perusahaan asuransi. Namun, ada kendala lain yang dihadapi oleh peneliti, yakni terbatasnya aspek lain yang turut berdampak pada laba perusahaan serta jumlah sampel yang kurang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, studi ini akan memperkenalkan variabel tambahan, yakni surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, serta memilih sampel sebanyak tiga perusahaan asuransi umum berbasis syariah.

Pada studi yang dilakukan oleh (Nurul Hidayati Nasution dan Satria Tri Nanda 2020) memiliki beberapa kekurangan, di antaranya terbatasnya objek penelitian, periode penelitian yang singkat, serta tidak ada faktor lain yang lebih signifikan yang bisa memengaruhi keuntungan lembaga asuransi, sehingga temuan dari analisis ini tidak cukup memberikan pandangan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian yang akan penulis lakukan akan memakai data selama 11 tahun dari tiap-tiap perusahaan asuransi umum unit

syariah di Indonesia. Penulis akan memilih sampel dari empat unit asuransi umum unit syariah bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan memperkaya studi ini dengan menambahkan variabel yang lebih signifikan, yang diharapkan bisa berperan dalam menentukan laba.

Studi yang dilaksanakan oleh (Cahyani, Septiawati, Puspitasari 2023) disebutkan bahwa pada penelitian tersebut ada kekurangan dalam pemilihan variabel yang bisa mempengaruhi laba perusahaan, penggunaan periode yang bisa dikatakan sedikit dan pemilihan fenomena yang tidak terbaru. Oleh karena itu, studi ini akan berfokus pada fenomena terbaru yang dialami oleh setiap perusahaan asuransi umum unit syariah.. Fenomena tersebut mencerminkan dinamika dan perkembangan yang terjadi dalam industri asuransi syariah, yang relevan untuk dianalisis dalam konteks studi ini.

Beberapa hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa ada beberapa perbedaan pada hubungan antar variabel. Ada hubungan yang searah (positif) dan juga ada hubungan yang tidak searah (negatif). Oleh karena itu, berlandaskan dengan teori yang ada menyatakan bahwa apabila suatu pendapatan investasi terjadi kenaikan, maka laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan pun akan mengalami kenaikan. Berbeda dengan teori beban klaim yang mengatakan bahwa apabila beban klaim terjadi penurunan Akibatnya, laba perusahaan diperkirakan akan meningkat. Namun, teori surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* menyatakan apabila surplus (defisit) terus meningkat, maka keuntungan di suatu perusahaan pun akan mengalami kenaikan. Akan tetapi, pada fenomena yang terjadi pada laporan keuangan PT. Asuransi Umum Unit Syariah Astra Buana,

PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, dan PT Asuransi Jasa Raharja Putera Syariah Periode 2013-2023 yang sudah di publikasikan tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana masih ada pendapatan investasi, beban klaim, dan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* mengalami kenaikan akan tetapi laba perusahaan yang diperoleh justru mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

Berlandaskan fenomena yang ada bahwa terjadi hubungan yang tidak relevan dengan asumsi dan teori yang ada, penulis berminat untuk mengkaji lebih jauh melalui penelitian yang berjudul ***Pengaruh Pendapatan Investasi, Beban Klaim, dan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' terhadap Laba pada Perusahaan Sektor Asuransi Umum Syariah yang Terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) Periode 2013-2023.***

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan dasar pemikiran penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa ada hubungan saling mempengaruhi antara pendapatan investasi, beban klaim, dan surplus (defisit) dana *tabarru'* terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, penulis menetapkan batasan pada penelitian yang akan dipublikasikan melalui rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan investasi terhadap laba pada tahun 2013-2023 di perusahaan sektor asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI?

2. Bagaimana pengaruh beban klaim terhadap laba pada tahun 2013-2023 di perusahaan sektor asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI?
3. Bagaimana pengaruh surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba pada tahun 2013-2023 di perusahaan sektor asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan investasi, beban klaim, dan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba pada tahun 2013-2023 di perusahaan sektor asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah studi ini, tujuan pada studi ini ialah:

1. Mengetahui pengaruh parsial pendapatan investasi terhadap laba perusahaan asuransi umum unit syariah pada periode 2013-2023.
2. Mengetahui pengaruh parsial beban klaim terhadap laba perusahaan asuransi umum unit syariah pada periode 2013-2023.
3. Mengetahui pengaruh parsial surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba perusahaan asuransi umum unit syariah pada periode 2013-2023.
4. Mengetahui pengaruh simultan pendapatan investasi, beban klaim, dan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba perusahaan sektor asuransi umum unit syariah periode 2013-2023.

D. Manfaat Penelitian

Dari sudut pandang teoritis maupun praktis, studi ini bisa memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai landasan penelitian masa depan, studi ini akan menguji dampak pendapatan investasi, beban klaim, dan surplus (atau defisit) penjaminan dana *tabarru'* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum yang terdaftar di AASI.
- b. Untuk mengonfirmasi temuan penelitian terdahulu yang menguji dampak pendapatan investasi, beban klaim dan surplus (defisit) penjaminan dana *tabarru'* terhadap laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di AASI.
- c. Menganalisis dampak pendapatan investasi Dana Tabal, beban klaim, dan surplus (defisit) penjaminan emisi terhadap laba perusahaan asuransi nirlaba yang terdaftar di AASI.
- d. Meningkatkan pemahaman tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan pengaruh pendapatan investasi, beban klaim, dan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba pada perusahaan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil studi ini bisa memungkinkan untuk memberikan perusahaan sebuah wawasan yang bermanfaat untuk menyusun strategi yang tepat dan membuat keputusan yang lebih terarah.

- b. Riset ini dirancang untuk memberdayakan investor dengan memberikan wawasan komprehensif mengenai kinerja perusahaan, sehingga mereka bisa membuat keputusan investasi yang tepat sesuai tujuan keuangan dan toleransi risiko mereka.
- c. Studi ini diharapkan menjadi salah satu syarat yang dipenuhi oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Program Studi Manajemen Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Diharapkan studi ini akan memperluas pengetahuan akademisi dan membantu dalam pengembangan kajian baru yang bisa dipakai sebagai referensi pembelajaran.
- e. Diharapkan bahwa studi ini akan menjadi alat bagi peneliti lain untuk menganalisis topik yang relevan serta meningkatkan pemahaman tentang sektor asuransi syariah.